

**Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan Karbon Pada
Laporan Keberlanjutan Sesuai dengan GRI 305 pada Perusahaan Batu
Bara Pada Tahun 2019-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian
syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh :

Naufal Labib Fawwaz Aminudin

2017130208

Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ekonomi

Program Sarjana Akuntansi

Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

Bandung

2023

*Comparison of Conformity Analysis of Carbon Disclosure in
Sustainability Reports in Accordance with GRI 305 for Coal Companies
in 2019-2021*



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the
requirements for Bachelor's Degree in
Accounting*

By:

Naufal Labib Fawwaz Aminudin

2017130208

Parahyangan Catholic University

Faculty of Economy

Accounting Department

Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

Bandung

2023

Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ekonomi

Jurusan Akuntansi



Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan Karbon Pada Laporan Keberlanjutan Sesuai dengan GRI 305 pada Perusahaan Batu Bara Pada Tahun 2019-2021

Oleh :

Naufal Labib Fawwaz Aminudin

2017130208

Persetujuan Skripsi

Bandung, Juli 2023

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA., CertDA.

Pembimbing Skripsi,

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (sesuai akte lahir) : Naufal Labib Fawwaz Aminudin
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 25 April 1999
NPM : 2017130208
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan Karbon Pada Laporan Keberlanjutan Sesuai dengan GRI 305 pada Perusahaan Batu Bara Pada Tahun 2019-2021

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

MENYATAKAN:

Adalah benar tulisan saya sendiri.

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur, atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjaan.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 25 Juli 2023

Pembuat pernyataan: Naufal Labib F.A



(Naufal Labib Fawwaz Aminudin)

Abstrak

Pada era yang sangat mengutamakan keberlanjutan lingkungan ini akuntansi sudah mengacu ke arah yang mendukung mengenai keberlanjutan lingkungan. Dalam mewujudkan pelaporan keberlanjutan yang menjadi bagian dari akuntansi keberlanjutan, terdapat badan yang memang membuat standar untuk pelaporan keberlanjutan yaitu GRI. GRI memiliki tujuan dalam untuk membuat perusahaan transparan dalam dampak yang dilakukan oleh bisnis mereka.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan emisi, kesesuaian laporan keberlanjutan terhadap GRI 305 dan perbandingan isi kelengkapan data laporan keberlanjutan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Dalam pelaporan berkelanjutan terdapat pelaporan mengenai emisi karbon. Perusahaan melaporkan karbon yang sudah dikeluarkan dan disajikan di laporan berkelanjutan. Pelaporan emisi karbon ini sangat penting untuk dilakukan karena karbon merupakan sebab terjadinya perubahan iklim yang ada saat ini sehingga hal ini menjadi perhatian bagi para pembaca laporan keberlanjutan terutama aktivis – aktivis lingkungan yang sangat peduli terhadap lingkungan.

Metode penelitian yang akan dilakukan adalah yaitu pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah dengan melakukan pengamatan terhadap laporan – laporan keberlanjutan yang ada di dalam sektor energi di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang diteliti pada skripsi kali ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif berupa pemaparan kelima perusahaan mengenai emisi karbon perusahaan. Dalam penelitian ini terpilih lima perusahaan yaitu PT. Bukit Asam, PT. Kaltim Prima Coal, PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Arutmin Indonesia dan PT. Indika Energy.

Menurut hasil penelitian terdapat perusahaan yang sudah melaporkan laporan GRI 305 selama tiga tahun berturut-turut yaitu PT. Bukit Asam, PT. Adaro Energy dan PT. Kaltim Prima Coal. Sementara PT. Indika Energy hanya melaporkan pada tahun 2021 dan PT. Arutmin Indonesia mulai melaporkan pada tahun 2020. Kelengkapan data pada setiap perusahaan masih kurang karena belum ada yang mencapai nilai 100%. Rentang nilai setiap perusahaan selama tiga tahun yaitu antara 10% hingga 60%. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih melengkapi kembali indikator GRI yang belum dilaporkan untuk tahun-tahun berikutnya. Jika perusahaan melengkapi indikator GRI sesuai dengan persyaratan, hal ini akan berpengaruh pada reputasi perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat menambah periode dalam melakukan penelitian terkait dengan GRI 305 dan industri lainnya.

Kata kunci : Laporan Keberlanjutan ,GRI 305, Emisi Karbon, Perusahaan Batubara

Abstract

In an era that prioritizes environmental sustainability, accounting has pointed in a direction that supports environmental sustainability. In realizing sustainability reporting as part of sustainability accounting, there is a body that does set standards for sustainability reporting, namely the GRI. GRI's goal is to make companies transparent about the impact of their business. This study aims to determine disclosure of emissions, suitability of sustainability reports against GRI 305 and comparison of the contents of completeness of sustainability report data for companies that are the object of research.

In sustainable reporting there is reporting on carbon emissions. The company reports the carbon that has been released and presented in the sustainability report. Reporting on carbon emissions is very important to do because carbon is the cause of current climate change so this is a concern for readers of sustainability reports, especially environmental activists who are very concerned about the environment.

The research method to be carried out is a qualitative approach. The technique used in collecting data is by observing sustainability reports in the energy sector in Indonesia. The type of data used in this research is secondary data. The secondary data examined in this thesis are qualitative data and quantitative data in the form of the exposure of the five companies regarding the company's carbon emissions. In this study, five companies were selected, namely PT. Bukit Asam, PT. Kaltim Prima Coal, PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Arutmin Indonesia and PT. Indika Energy.

According to the research results, there are companies that have reported GRI 305 reports for three consecutive years, namely PT. Bukit Asam, PT. Adaro Energy and PT. Kaltim Prima Coal. While PT. Indika Energy only reports in 2021 and PT. Arutmin Indonesia will start reporting in 2020. The completeness of data for each company is still lacking because no one has yet reached 100%. The value range of each company for three years is between 10% and 60%. For companies, it is better to complete the GRI indicators that have not been reported for the following years. If the company completes the GRI indicators according to the requirements, this will affect the company's reputation. For future researchers, it is better to be able to increase the period in conducting research related to GRI 305 and other industries.

Keywords: Sustainability Report, GRI 305, Carbon Emissions, Coal Companies

Kata Pengantar

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Analisis Kesesuaian Pengungkapan Karbon Pada Laporan Keberlanjutan sesuai dengan GRI 305 pada Perusahaan Batu Bara pada tahun 2019 – 2021” dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, nasihat dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan jalan kemudahan dan keberkahan dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
2. Orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan do’a agar penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Atty Yuniawaty, S.E., MBA., CMA selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama dua semester hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh dosen fakultas ekonomi dan fakultas lainnya yang telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran dari pembaca yang membangun akan sangat berguna bagi penulis.

Bandung, Juli 2023

Naufal Labib Fawwaz Aminudin

Daftar Isi

Abstrak	v
<i>Abstract</i>	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1. <i>Latar Belakang</i>	<i>1</i>
1.2. <i>Rumusan Masalah</i>	<i>5</i>
1.3. <i>Tujuan Penelitian</i>	<i>5</i>
1.4. <i>Manfaat Penelitian</i>	<i>6</i>
1.5. <i>Kerangka Pemikiran</i>	<i>7</i>
Bab 2 Tinjauan Pustaka	11
2.1. <i>Akuntansi</i>	<i>11</i>
2.2. <i>Akuntansi Keberlanjutan</i>	<i>12</i>
2.3. <i>Laporan Keberlanjutan</i>	<i>13</i>
2.4. <i>Emisi Karbon</i>	<i>15</i>

2.5. <i>Global Reporting Initiative</i>	16
Bab 3 Metode dan Objek Penelitian	21
3.1. <i>Metode Penelitian</i>	21
3.1.1. Teknik Pengumpulan Data	21
3.1.2. Jenis Data	22
3.1.3. Teknik Pengolahan Data	22
3.2. <i>Objek Penelitian</i>	23
3.2.1. Profil PT. Bukit Asam.....	27
3.2.2. Profil PT. Indika Energy	27
3.2.3. Profil PT. Adaro Energy	28
3.2.4. Profil PT. Arutmin Indonesia.....	29
3.2.5. PT. Kaltim Prima Coal.....	29
Bab 4 Pembahasan	31
4.1. <i>Emisi Karbon yang Dikeluarkan oleh PT. Indika Energy, PT. Adaro Energy, PT. Bukit Asam, PT. Arutmin Indonesia dan PT. Kaltim Prima Coal</i>	31
4.1.1. Emisi Karbon yang Dikeluarkan oleh PT. Bukit Asam	31
4.1.2. Emisi Karbon yang Dikeluarkan oleh PT. Indika Energy.....	32
4.1.3. Emisi Karbon yang Dikeluarkan oleh PT. Adaro Energy.....	33
4.1.4. Emisi Karbon yang Dikeluarkan oleh PT. Arutmin Indonesia	34
4.1.5. Emisi Karbon yang dikeluarkan oleh PT. Kaltim Prima Coal	35
4.2. <i>Analisis Isi Kesesuaian Data GRI 305 pada PT. Bukit Asam, PT. Indika Energy, PT. Kaltim Prima Coal, PT. Arutmin Indonesia dan PT. Adaro Energy</i>	36
4.2.1. Analisis Isi Kesesuaian Data GRI 305 pada PT. Bukit Asam	36
4.2.2 Analisis Isi Kesesuaian Data GRI 305 pada PT. Indika Energy	38
4.2.3. Analisis Isi Kesesuaian Data GRI pada PT. Adaro Energy	40
4.2.4 Analisis Isi Kesesuaian Data GRI 305 pada PT. Arutmin Indonesia.....	42
4.2.5 Analisis Isi Kesesuaian Data GRI pada PT. Kaltim Prima Coal	43

4.3. Analisis Perbandingan Kelengkapan Data Antar Perusahaan Batubara	44
4.3.1 Tren Rata-Rata Keseluruhan GRI 305 Antar Perusahaan Batubara	45
4.3.2. Perbandingan Pelaporan Perusahaan Batubara pada Tahun 2019	46
4.3.3. Perbandingan Pelaporan Perusahaan Batubara pada Tahun 2020	48
4.3.4. Perbandingan Pelaporan Perusahaan Batubara pada Tahun 2021	50
Bab 5 Kesimpulan dan Saran	52
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Saran	55
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Riwayat Hidup	

Daftar Tabel

Tabel 3.1. Daftar Perusahaan Objek Penelitian	24
Tabel 4.1. Rata-Rata Penilaian Skoring GRI 305 PT. Bukit Asam	36
Tabel 4.2. Rata-Rata Penilaian Skoring GRI 305 PT. Indika Energy	38
Tabel 4.3. Rata-Rata Penilaian Skoring GRI 305 PT. Adaro Energy	40
Tabel 4.4. Rata-Rata Penilaian Skoring GRI 305 PT. Arutmin Indonesia	42
Tabel 4.5. Rata-Rata Penilaian Skoring GRI 305 PT. Kaltim Prima Coal.....	43
Tabel 4.9. Rata-Rata Keseluruhan Perusahaan Batubara tahun 2019.....	46
Tabel 4.10. Rata-Rata Keseluruhan Perusahaan Batubara tahun 2020	48
Tabel 4.11. Rata-Rata Keseluruhan Perusahaan Batubara tahun 2021	50

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Kapasitas Pembangkitan Listrik Menurut Jenis Pembangkit, 2021	2
Gambar 3.2. Sebaran Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Indonesia	3

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Perhitungan PT. Bukit Asam tahun 2019

Lampiran 2 Perhitungan PT. Bukit Asam tahun 2020

Lampiran 3 Perhitungan PT. Bukit Asam tahun 2021

Lampiran 4 Perhitungan PT. Indika Energy Tahun 2019

Lampiran 5 Perhitungan PT. Indika Energy tahun 2020

Lampiran 6 Perhitungan PT. Indika Energy Tahun 2021

Lampiran 7 Perhitungan PT. Adaro Energy Tahun 2019

Lampiran 8 Perhitungan PT. Adaro Energy Tahun 2020

Lampiran 9 Perhitungan PT. Adaro Energy Tahun 2021

Lampiran 10 Perhitungan PT. Arutmin Indonesia Tahun 2019

Lampiran 11 Perhitungan PT. Arutmin Indonesia Tahun 2020

Lampiran 12 Perhitungan PT. Arutmin Indonesia Tahun 2021

Lampiran 13 Perhitungan PT. Kaltim Prima Coal Tahun 2019

Lampiran 14 Perhitungan PT. Kaltim Prima Coal Tahun 2020

Lampiran 15 Perhitungan PT. Kaltim Prima Coal Tahun 2021

Bab 1

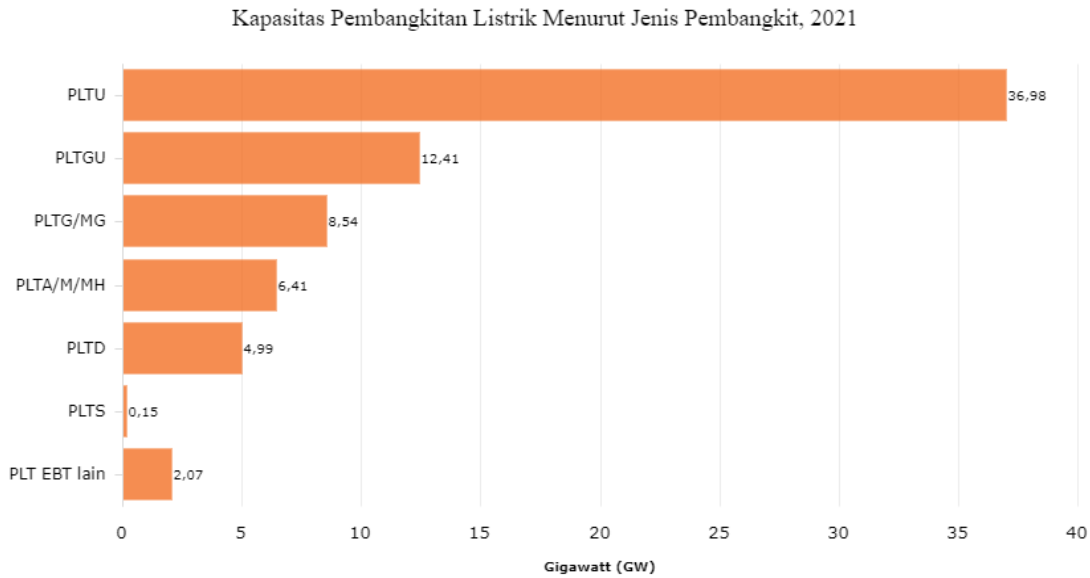
Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sektor energi listrik yang saat ini masih digunakan di Indonesia merupakan sektor energi yang mayoritas menggunakan batu bara. Kementerian ESDM mencatat saat ini 90% sumber energi di Indonesia disumbang dari pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) yang bersumber dari batu bara (Putri, 2021). Batu bara merupakan salah satu potensi tambang terbesar dari Indonesia. Saat ini batu bara memiliki cadangan yang melimpah sebesar 38,84 miliar ton dengan tingkat produksi sebesar 600 juta ton per tahun. Di Indonesia persebaran tambang batu bara paling banyak tersebar di wilayah Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Tidak hanya untuk energi tetapi batu bara dapat digunakan untuk hal lain seperti bahan untuk pembakaran bagi Industri, bahan mentah pembuatan untuk serat sintesis seperti nilon dan plastik, bahan untuk membantu produksi pertanian, bahan bakar untuk berbagai alat transportasi, dan bermanfaat untuk menggantikan bahan bakar minyak. Batu bara digunakan tidak hanya di dalam negeri saja namun merupakan salah satu komoditas ekspor yang sangat menguntungkan.

Pembangkit listrik tenaga uap masih menjadi kontributor terbesar dalam pembangkitan listrik di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh melalui databoks katadata saat ini Pembangkit listrik tenaga uap memiliki total kontribusi sebesar 50 persen dari semua pembangkitan listrik yang ada di Indonesia. Pembangkit listrik tenaga uap menghasilkan sekitar 36,98 Gigawatt listrik di Indonesia.

Gambar 1.1. Kapasitas Pembangkitan Listrik Menurut Jenis Pembangkit, 2021

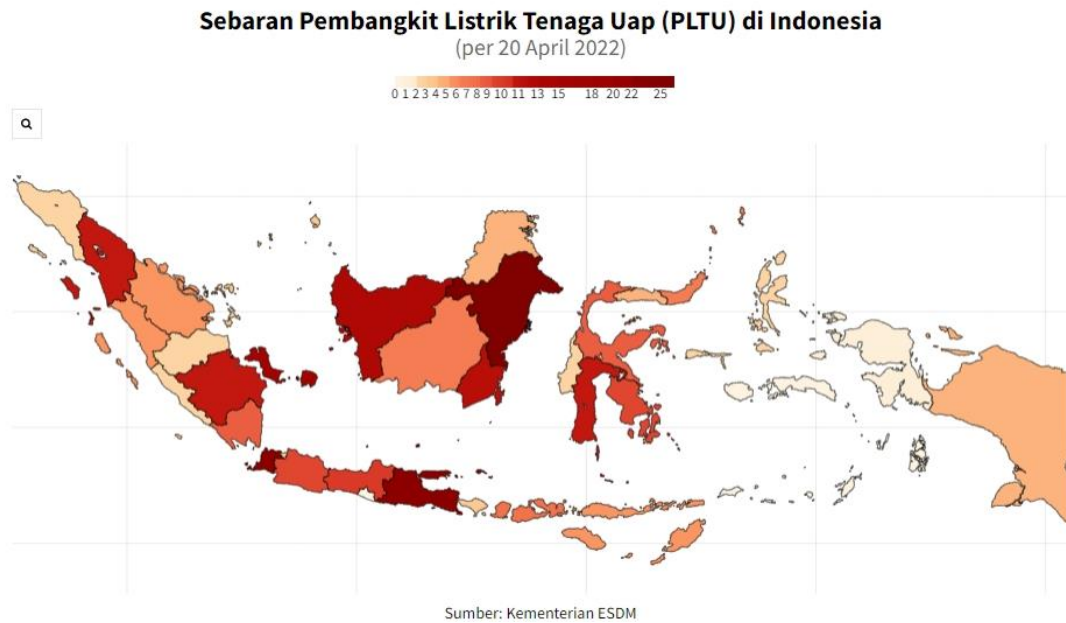


Sumber : databoks.katadata.co.id

PLTU saat ini masih digunakan di Indonesia dikarenakan sumber energi dari batu bara saat ini masih menjadi sumber yang paling murah (Sunardi, 2021). Harga listrik yang dihasilkan oleh sumber energi terbarukan masih belum bisa menyaingi harga listrik dari PLTU. Dampak positif dari penggunaan PLTU adalah memiliki harga yang murah dan lebih stabil dari pembangkit listrik tenaga yang lain. Hal ini tidak selalu berdampak baik bagi masyarakat terutama masalah residu hasil pembakaran yang disalurkan dari pembangkit listrik tenaga uap tersebut. PLTU memberikan banyak dampak negatif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar PLTU tersebut. Kerugian yang dirasakan oleh warga yaitu seperti kerusakan tanaman, lalu kesehatan yang terganggu dan masalah lingkungan lainnya. asap yang dikeluarkan melalui cerobong tersebut mengeluarkan partikel – partikel yang berbahaya bagi tubuh manusia seperti gangguan pernafasan dan lain-lain. Pembakaran tersebut melepaskan karbon dioksida dan nitrogen dioksida ke udara. Karbon dioksida dan nitrogen dioksida merupakan gas rumah kaca.

Hasil dari pembakaran uap tersebut dapat pula menjadi hujan asam yang dapat mencemari ekosistem air dan bangunan. Berikut merupakan ilustrasi sebaran pembangkit listrik tenaga uap di Indonesia.

Gambar 3.2. Sebaran Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Indonesia



Sumber: dataindonesia.id

Saat ini PLTU tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Provinsi yang memiliki jumlah PLTU terbesar adalah provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah 26 PLTU. Lalu diikuti oleh provinsi Jawa Timur dan Banten yang memiliki jumlah PLTU yang sama yaitu 22 PLTU. Sementara provinsi yang tidak menggunakan PLTU yaitu Provinsi Maluku.

Sektor energi sangat penting untuk diteliti karena perusahaan energi merupakan salah satu penyumbang emisi karbon terbesar saat ini. Pada tahun 2019, sektor energi masih menyumbang emisi karbon terbesar dengan jumlah 45.7% lalu diikuti dengan subsektor pembangkitan listrik yang menyumbang sebesar total 35 persen (Simanjuntak, 2021). Untuk di masa yang akan datang sektor energi masih menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Menurut data Kementerian ESDM, hingga

tahun 2030 kebutuhan energi akan tetap meningkat sebesar 45% atau kebutuhannya meningkat sebesar 1.6% per tahun. Sebagian besar kebutuhan energi dunia tersebut dipasok dengan bahan bakar fosil sebesar 80% (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2008). Untuk sektor batu bara, hingga tahun 2030 kebutuhan terhadap sumber energi tersebut diperkirakan akan meningkat sebesar 37.6 % menjadi 156,3 juta ton dari 113.6 juta ton pada tahun 2021 (Umah, 2021). Peningkatan dan data tersebut menjadi faktor yang sangat penting mengapa penelitian terhadap sektor energi terutama sektor batu bara penting untuk dilakukan.

Pada era yang sangat mengutamakan keberlanjutan lingkungan ini akuntansi sudah mengacu ke arah yang mendukung mengenai keberlanjutan lingkungan. Badan organisasi di dunia mulai membuat gagasan - gagasan dan standar yang mendukung hal tersebut. Seperti contohnya adalah dari badan perserikatan bangsa - bangsa yang menentukan *sustainability development goals* yang berjumlah 17 gagasan yang dijadikan patokan oleh perusahaan - perusahaan yang ada di dunia untuk membuat tujuan strategi bisnis mereka. Dalam mewujudkan pelaporan keberlanjutan yang menjadi bagian dari akuntansi keberlanjutan, terdapat badan yang memang membuat standar untuk pelaporan keberlanjutan yaitu GRI. GRI memiliki tujuan dalam untuk membuat perusahaan transparan dalam dampak yang dilakukan oleh bisnis mereka. Dalam standar pelaporan keberlanjutan seperti GRI terdapat suatu standar mengenai pelaporan emisi yang dikeluarkan perusahaan yang terdapat pada GRI 305. GRI 305 menyajikan tentang pelaporan emisi yang merupakan pengeluaran zat - zat dari sumbernya. Dalam emisi tersebut dalam GRI 305 menentukan jenisnya yaitu emisi gas rumah kaca, zat perusak ozon, dan nitrogen oksida dan sulfur oksida. Perusahaan wajib untuk melakukan pelaporan terhadap emisi - emisi yang telah mereka keluarkan secara transparan.

Kelengkapan data mengenai pelaporan emisi pada laporan keberlanjutan menjadi hal yang sangat penting. Data yang lengkap pada pelaporan emisi pun menjadi keuntungan bagi pihak luar perusahaan dan pihak internal perusahaan. Data tersebut bisa digunakan pemerhati lingkungan untuk melihat dan meninjau bagaimana emisi karbon yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga pemerhati lingkungan dapat mengeluarkan opininya untuk bahan evaluasi perusahaan terhadap produksi emisi karbon yang

dikeluarkan dan memotivasi perusahaan untuk menggunakan energi hijau. Data yang lengkap pada pelaporan emisi karbon tersebut dapat menjadi acuan bagi perusahaan pendanaan untuk memberikan pendanaan hijau yang saat ini sedang gencar dilakukan. Hal tersebut menjadi keuntungan bagi perusahaan ketika perusahaan membutuhkan pendanaan. Kelengkapan data bagi perusahaan akan meningkatkan reputasi perusahaan. Dengan reputasi yang baik maka perusahaan dapat membangun kepercayaan melalui transparansi dan respon terhadap kepedulian lingkungan. Kelengkapan data juga dapat membuat nilai kompetitif perusahaan lebih unggul terutama dalam pasar modal, akses pembiayaan dan pemenangan tender.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, berikut rumusan masalah yang telah didapatkan.

1. Bagaimana pengungkapan emisi pada laporan keberlanjutan di perusahaan Indika Energy, Arutmin Indonesia, Kaltim Prima Coal, Adaro Energy, Bukit Asam pada tahun 2019 – 2021?
2. Bagaimana kesesuaian isi laporan keberlanjutan perusahaan Indika Energy, Arutmin Indonesia, Kaltim Prima Coal, Adaro Energy, Bukit Asam terhadap GRI 305 pada tahun 2019 – 2021?
3. Bagaimana perbandingan isi kelengkapan data laporan keberlanjutan antara perusahaan Indika Energy, Arutmin Indonesia, Kaltim Prima Coal, Adaro Energy, Bukit Asam terhadap GRI 305 pada tahun 2019 – 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disajikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengetahui pengungkapan emisi yang telah dikeluarkan perusahaan Indika Energy, Arutmin Indonesia, Kaltim Prima Coal, Adaro Energy, Bukit Asam pada tahun 2019 – 2021.
2. Mengetahui kesesuaian isi laporan keberlanjutan perusahaan Indika Energy, Arutmin Indonesia, Kaltim Prima Coal, Adaro Energy, Bukit Asam terhadap GRI 305 pada tahun 2019 – 2021.
3. Mengetahui perbandingan isi kelengkapan data laporan keberlanjutan antara perusahaan Indika Energy, Arutmin Indonesia, Kaltim Prima Coal, Adaro Energy, Bukit Asam terhadap GRI 305 pada tahun 2019 – 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengguna dalam memahami isi laporan keberlanjutan terutama dari segi pelaporan karbon yang disajikan. Terdapat beberapa penelitian yang sangat berguna untuk pihak - pihak terkait.

1. Peneliti

Bagi peneliti, skripsi ini diharapkan menjadi suatu wawasan baru terkait dengan pelaporan emisi karbon yang sesuai dengan standar GRI 305. Skripsi ini juga diharapkan menjadi pengetahuan baru apakah perusahaan batubara sudah menyajikan laporan karbon sesuai dengan standar GRI 305.

2. ESG Investor

Bagi para ESG investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait perusahaan batubara yang sudah mengungkapkan pelaporan yang sesuai dengan standar GRI 305 sehingga dapat lebih selektif dalam melakukan investasi hijau.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi landasan atau dasar untuk penelitian yang berikutnya. Karena penelitian ini terfokus pada tahun terbaru yaitu 2019 hingga 2021, peneliti dapat meneliti perusahaan di industri yang sama

yaitu industri batubara untuk tahun – tahun yang akan datang. Penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi suatu acuan untuk meneliti sektor industri lain dalam melaporkan karbon yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

4. Perusahaan Batubara

Untuk perusahaan batubara terutama yang berada di Indonesia diharapkan skripsi ini menjadi suatu penilaian bagi perusahaan bagaimana laporan keberlanjutan mengenai karbon yang mereka laporkan apakah sudah sesuai atau tidak sesuai. Skripsi ini pun diharapkan dapat menjadi suatu acuan untuk perusahaan batubara dalam memperbaiki laporan keberlanjutan terutama pada bagian karbon sehingga reputasi reputasi dan nama perusahaan menjadi lebih baik.

1.5. Kerangka Pemikiran

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, merekam dan mengkomunikasikan suatu peristiwa ekonomi dari organisasi kepada pihak pengguna (Kieso, Weygandt, & Kimmel, 2016). Menurut American Institute of Certified Public Accountant, Akuntansi adalah suatu seni mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas secara signifikan dan dinyatakan dalam mata uang, transaksi dan peristiwa yang, paling tidak sebagian, bersifat keuangan, dan menafsirkan hasilnya (Tamplin, 2023). Menurut American Accounting Association, akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memungkinkan penilaian dan keputusan yang diinformasikan oleh pengguna informasi (Carneige, Parker, & Tsahuridu, 2023). Akuntansi dibagi menjadi dua yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Akuntansi keberlanjutan sangat dekat hubungannya dengan akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Pada akuntansi keuangan terdapat pelaporan-pelaporan seperti laporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pada akuntansi manajemen terdapat akuntansi manajemen lingkungan yang memperhitungkan biaya lingkungan dan biaya sosial. Dalam akuntansi manajemen lingkungan juga terdapat laporan biaya lingkungan. Menurut Lako (2018), Akuntansi keberlanjutan adalah sebagai

suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan nonekonomi (Khairin, Ginting, Kusumawardani, & Syakura, 2023). Akuntansi keberlanjutan mengukur tiga aspek yaitu aspek ekonomis, aspek lingkungan dan aspek sosial.

Menurut POJK Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten , dan Perusahaan Publik, Laporan Keberlanjutan adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Dalam pelaporan berkelanjutan terdapat pelaporan mengenai emisi karbon. Menurut *Global Reporting Initiative*, pelaporan keberlanjutan adalah praktik pelaporan organisasi secara publik dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial, dan karenanya kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Menurut Elkington (1997), laporan keberlanjutan berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (Tarigan & Samuel, 2014). Laporan keberlanjutan memiliki berbagai manfaat yang menguntungkan perusahaan.

Energi yang dihasilkan melalui energi batubara menghasilkan emisi karbon yang sangat berpengaruh bagi lingkungan. Dampak kelingkungannya pun tidak bisa dianggap remeh karena berdampak sangat besar terhadap lingkungan hayati dan kesehatan manusia. Emisi karbon menurut *Cambridge Dictionary*, emisi adalah sejumlah gas, cahaya, panas dan lain – lain yang dihasilkan keluar. Untuk emisi karbon, menurut Kristina (2021), gas yang dikeluarkan dari hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon seperti CO₂, Solar, LPJ, dan bahan lain – lainnya. Emisi karbon merupakan kontributor terbesar dalam perubahan iklim yang terjadi pada hari ini.

Perusahaan melaporkan karbon yang sudah dikeluarkan dan disajikan di laporan berkelanjutan. Pelaporan emisi karbon ini sangat penting untuk dilakukan karena karbon merupakan sebab terjadinya perubahan iklim yang ada saat ini sehingga hal ini menjadi perhatian bagi para pembaca laporan keberlanjutan terutama aktivis – aktivis lingkungan yang sangat peduli terhadap lingkungan. Pelaporan ini dapat menjadi suatu risiko karena jika perusahaan mengeluarkan emisi maka perusahaan tersebut akan dinilai buruk oleh masyarakat tetapi hal ini juga bisa menjadi suatu hal yang menguntungkan jika perusahaan tersebut berhasil menurunkan emisi karbon yang dikeluarkan. Hal ini akan membuat nama perusahaan akan semakin baik di mata publik sehingga kepercayaan kepada perusahaan tersebut sangat tinggi. Hal tersebut membuat pelaporan dan pengungkapan terkait emisi ini sangat penting.

Emisi karbon saat ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah di dunia saat ini. Dalam acara G-20 pada tahun 2022, topik mengenai emisi karbon menjadi prioritas utama negara – negara anggota. Berdasarkan data moneter internasional, emisi karbon yang dihasilkan oleh negara anggota G-20 cenderung meningkat setiap kuartalnya. Hal ini menjadi perhatian khusus terutama Pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia saat ini sudah berkomitmen untuk mencapai Net Zero Carbon pada tahun 2060. Setelah komitmen tersebut pemerintah melalui berbagai kementerian mulai bekerja untuk mewujudkan komitmen tersebut. Salah satu contohnya yaitu OJK yang menerbitkan peraturan – peraturan terkait dengan ekonomi hijau di antara lain yaitu penerbitan peraturan POJK no. 51 tahun 2017 mengenai penerbitan laporan keberlanjutan yang mulai berlaku pada tanggal 18 Juli 2017 dan menerbitkan Roadmap Berkelanjutan Tahap I dan II, berbagai Peraturan OJK dan aturan turunan terkait keuangan berkelanjutan, serta Taksonomi Hijau Indonesia yang telah diluncurkan oleh Presiden RI pada Januari 2022.

Global Reporting Initiative (GRI) sudah membuat pedoman pelaporan yang dapat digunakan oleh perusahaan – perusahaan yang ada di dunia untuk melaporkan dampak dari aktivitas bisnis yang mempengaruhi lingkungan. Pelaporan keberlanjutan adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusi positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui proses ini, sebuah organisasi

mengidentifikasi dampak signifikannya pada ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat serta mengungkapkannya sesuai dengan standar yang diterima secara global. Indikasi yang membuat pengungkapan tersebut baik atau tidak baik bagi perusahaan energi adalah dengan pengungkapan yang berdasar pada standar GRI yang sudah ada. GRI sudah mengatur hal tersebut dengan membuat standar GRI 305 yang dalam isinya memuat standar hal – hal yang harus dilaporkan terkait dengan pengungkapan emisi karbon. Standar GRI banyak digunakan oleh seluruh perusahaan yang ada di dunia saat ini. Terutama terkait GRI 305 dimana banyak perusahaan yang menggunakan standar tersebut untuk pelaporan emisi karbon.